



比能
被為人
人服務
服務有
福，
福。

“Mampu melayani orang lain lebih beruntung daripada harus dilayani.”

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babznmh>

Tzu Chi
Indonesia



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memberikan paket Lebaran dari rumah ke rumah warga di Kampung Belakang, Jakarta Barat. Secara serentak juga dilakukan di empat belas di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, dan Cianjur, Jawa Barat untuk memepererat rasa kebersamaan di tengah masyarakat.

Pembagian Paket Lebaran

Silaturahmi Menjelang Hari Raya

Pembagian paket lebaran bukan hanya untuk membantu masyarakat tetapi juga menjadi suatu momentum untuk membangkitkan kembali dan menyambung tali silaturahmi.

Kesibukan dalam mempersiapkan diri untuk menyambut Idul Fitri tidak hanya dirasakan oleh umat Muslim, relawan Yayasan Buddha Tzu Chi pun merasakan kesibukan yang hampir sama. Mereka mempersiapkan barang-barang berupa paket Lebaran untuk warga. Sebelumnya, relawan Tzu Chi juga berkeliling ke perkampungan warga dan membagikan kupon paket Lebaran berdasarkan data yang diperoleh dari RW setempat.

Secara serentak pada tanggal 11 Juni 2017 di beberapa titik wilayah DKI Jakarta, relawan membagikan paket Lebaran. Tidak hanya pada hari itu saja, pembagian paket Lebaran juga masih terus berjalan hingga tanggal 18 Juni 2017. Selain di wilayah DKI Jakarta, pembagian paket juga dilakukan di Tangerang dan Sukabumi, Jawa Barat. Bingkisan tersebut terdiri dari beras 10 kg, sirup 2 botol, dan 1 kaleng biskuit.

Bantuan paket Lebaran dari Tzu Chi ini merupakan sebuah bentuk kepedulian serta menjadi sebuah ajang untuk memepererat toleransi beragama dalam momentum bulan Ramadan. Seperti yang terjadi di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebanyak 500 paket Lebaran dibagikan untuk warga RW 011. Total pembagian paket Lebaran di 14 titik di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Banten dan Cianjur, Jawa Barat berjumlah 6.430 paket.

Asmanah (89), salah satu warga Kelurahan Kramat Jati yang sebelumnya mendapatkan kupon untuk mengambil paket Lebaran dari Tzu Chi akhirnya mengungkapkan kebahagiaannya.

“Alhamdulillah, girang banget dikasih bantuan ini, berasnya bisa buat buka puasa, kue dan sirupnya bakal lebaran,” ungkap Asmanah sambil menyusun paketnya di meja.

Dengan penghasilan sebagai penyedia jasa urut tradisional, bantuan paket Lebaran ini sangat membantu Asmanah menghemat pengeluaran di bulan Ramadan. “Yah, penghasilan tukang urut kan *nggak* seberapa, saya bisa hemat dengan bantuan ini,” kata nenek yang memiliki 11 anak ini.

Kepedulian yang diberikan oleh Tzu Chi juga dirasakan oleh Cali (60). Tadinya ia bekerja mekanik dinamo, tetapi karena terkena pengeroposan tulang sejak 2 tahun silam, ia jadi tidak bisa bekerja kembali. “Awalnya saya kaget, tetapi sesudah dijelaskan jadi senang karena akan mendapatkan bingkisan,” cerita Cali saat dibagikan kupon.

Cali juga mengapresiasi kegiatan pembagian paket Lebaran yang dilakukan relawan Tzu Chi dan kader-kader dari RW 011. Relawan pun tidak segan-segan membantunya, karena kondisi Cali menggunakan tongkat untuk membantunya berjalan. “Alhamdulillah, dibantu relawan. Yah agak repot juga *kalo* bawa bingkisan

dengan kondisi saya yang seperti ini,” tandasnya di sela-sela pembagian paket lebaran Tzu Chi.

Merajut Kembali Silaturahmi

Sementara itu di Kampung Belakang, Jakarta Barat yang merupakan salah satu daerah binaan Tzu Chi sejak 11 tahun silam, relawan datang kembali untuk menjalin silaturahmi dengan warga di sana. Minggu, 11 Juni 2017, sebanyak 30 relawan Tzu Chi mengunjungi kembali rumah-rumah warga penerima bantuan Bedah Rumah Tzu Chi ini. Ada 48 rumah yang dikunjungi, yang berada di wilayah RW 003, seperti RT 01 (12 rumah), RT 06 dan 08 (6 rumah), RT 007 (17 rumah), dan RT 13 (13 rumah). Sebenarnya ada 82 rumah yang dibangun Tzu Chi kala itu, namun setelah disurvei banyak pula yang berpindah kepemilikan ataupun pemiliknya sudah meninggal dunia. Kali ini relawan juga memberikan paket Lebaran kepada warga.

“Bersyukur sekali, relawan (Tzu Chi) masih ingat dengan kita dan masih mau membantu warga di sini,” kata Mawar, istri dari Macep. Warga yang tinggal di RT 007 ini juga sangat terkesan dengan bantuan bedah rumahnya 10 tahun silam. “Berkat Tzu Chi rumah saya juga jadi bagus dan *nggak* kebocoran lagi,” ungkapnya.

Mawar dan Macep sudah lama menjadi donatur Tzu Chi pada setiap bulannya semenjak rumah mereka resmi digunakan. Meski sempat vakum,

namun Mawar siap dan bersedia jika relawan Tzu Chi kembali menggalang dana untuk bersumbangsih kepada sesama setiap bulannya. “*Kalo* ada lagi mau. Kan saya juga (dulu) dibantu, dan saya mau bantu lagi (orang yang lebih membutuhkan). Ya meski *nggak gede sih*, sesuai dengan kemampuan saya,” ujarnya.

Tan Soei Tjoe, relawan Tzu Chi yang juga Ketua komunitas relawan *He Qi* Barat mengaku masyarakat Kampung Belakang sudah seperti keluarga. Dan ini terbukti, sepanjang perjalanan, banyak warga yang menyapa dan bahkan memeluknya. “Kita *dah* lama *nggak* mengunjungi warga, sekarang kita silaturahmi kembali dengan warga binaan Tzu Chi ini sambil membawa paket bingkisan Lebaran untuk mereka,” kata Tan Soei Tjoe.

Melihat antusias warga, Soei Tjoe pun berniat menggalakkan kembali kunjungan kasih ke rumah-rumah warga setiap bulan sekali sambil menggalang hati warga untuk bersumbangsih melalui Tzu Chi. “Kita sambut, karena warga juga sangat bersemangat,” ungkapnya. □ Tim Redaksi

Artikel lengkap tentang bingkisan lebaran ini dapat dibaca di:
<https://goo.gl/6iodvs>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Penerima Beasiswa Karir Tzu Chi

Dari Tsunami Aceh Menuju Hualien

“Berkat jalinan jodoh yang baik dengan Tzu Chi, Victoria yang selamat dari tsunami Aceh mendapatkan kesempatan untuk sekolah di Hualien-Taiwan.”

Masih terbayang dalam ingatan, gempa dan tsunami yang meluluhlantakkan bumi Serambi Mekkah pada 26 Desember 2004. Gempa berkekuatan 9,1 sampai 9,3 skala Richter mengguncang dasar laut di sebelah barat daya pulau Sumatera. Dalam sekejap, Aceh porak poranda terkena dampak gempa dan terjangan gelombang tsunami.

Pascagempa dan tsunami 2004, Yayasan Buddha Tzu Chi memberikan kontribusi untuk proses rehabilitasi dan konstruksi Aceh. Para korban yang selamat banyak mengalami trauma dan harus kehilangan tempat tinggal dan keluarga. Tzu Chi pun membangun kompleks perumahan bagi korban yang kehilangan tempat tinggal di beberapa titik di wilayah Aceh. Selain itu para relawan Tzu Chi juga memberikan pendampingan bagi para korban selamat. Salah satu korban selamat dalam bencana ini adalah Victoria.

Pada saat kejadian gempa dan tsunami di Aceh, Victoria masih berumur lima tahun. Ia tinggal di kawasan Peunayong, Banda Aceh. Victoria berhasil selamat dari terjangan tsunami dengan naik ke lantai dua Wihara Dharma Bakti. Pada hari ketiga pascatsunami, ia bersama keluarganya mengungsi ke Medan. Victoria sempat bersekolah di TK Methodist Medan. Tidak berlama-lama di Medan, pada Maret 2005 keluarga membawa Victoria pulang kembali ke Aceh dan menyelesaikan sekolahnya hingga tamat di SMAN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017.

Selama 12 tahun meniti pendidikan, Victoria seperti tidak terpengaruh dan mengalami trauma akibat bencana



Victoria (kanan), yang selamat dari tsunami Aceh pada tahun 2004 yang lalu menerima Angpau Berkah dan Kebijakan dari Ketua Tzu Chi Aceh, Fenny Fergie.

yang dialaminya pada 2004 silam. Segudang prestasi dan rangking yang ia ukir di sekolah, tidak membuatnya sombong dan lengah dalam belajar. Semangat dan usahanya yang keras sempat mengantarkannya menjadi juara 1 seleksi Olimpiade Sains Bidang Komputer jenjang SMA/MA tingkat Kota Banda Aceh tahun 2016. Ia juga salah satu wakil dari Aceh yang diberangkatkan ke Palembang untuk mengikuti Olimpiade Sains Nasional tingkat SMA di bidang Informatika/Komputer tahun 2016.

Dalam keseharian, Victoria aktif di Wihara Buddha Sakyamuni dan juga sering mengikuti kegiatan sosial lainnya. Salah satunya menjadi relawan di Yayasan Buddha Tzu Chi. Ia pernah ikut kegiatan daur ulang di Pantai Lampuk, ikut baksos pembagian beras di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Panteriek Banda Aceh, baksos kesehatan operasi katarak di Rumah Sakit Kesdam, baksos pemeriksaan kesehatan di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Neuheun. Victoria juga pernah ikut pekan amal Tzu Chi di Tzu Chi Center tahun 2016, menjaga stand bazar Aceh.

Semenjak memasuki SMA, Victoria sudah menyukai bahasa Mandarin. Dalam keterbatasan guru mandarin di Aceh, Victoria sempat diminta menjadi guru sekolah minggu di Wihara Buddha Sakyamuni membantu mengajar mandarin untuk kelas SD.

Ketika mengetahui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membuka pendaftaran beasiswa kuliah di Taiwan, Victoria mencoba mendaftarkan diri ke Jakarta dan mengikuti serangkaian tes persyaratan serta wawancara di bulan Desember 2016 di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

“Dengan perasaan gelisah dan khawatir menunggu pengumuman, saya senantiasa berdoa, berharap semua berjalan baik dan lancar,” ujar Victoria. Dan doa itu pun terjawab, ia dinyatakan lolos seleksi untuk berkuliah di Universitas Tzu Chi Hualien.

□ Akien (Tzu Chi Aceh)

Artikel ini dapat dibaca di:
<https://goo.gl/dy3gst>



Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. **WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Ivana Chang, Hadi Pranoto. **PEMIMPIN REDAKSI:** Anand Yahya. **REDAKTUR PELAKSANA:** Yulianti. **EDITOR:** Arimami SA. **STAF REDAKSI:** Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. **SEKRETARIS:** Bakron. **KONTRIBUTOR:** Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia. **TIM DOKUMENTASI:** Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. **KREATIF:** Erlin Septiana, Juliana Santy, Ranga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Suheni, Urip Junoes. **PENGEMBANGAN RELAWAN DOKUMENTASI:** Djohar Djaja, Erli Tan, Halim Kusin, Henry Tando, Teddy Lianto. **WEBSITE:** Heriyanto. **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **Dicetak oleh:** Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Dari Redaksi

Tri Pusat Pendidikan Tzu Chi

Bulan Juli 2017, dunia pendidikan di Indonesia memasuki tahun ajaran baru. Bapak Pendidikan Nasional kita, Ki Hajar Dewantara berpesan bahwa dunia pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia seharusnya berakar pada nilai-nilai dan kebudayaan negeri ini. Pemikiran Ki Hajar Dewantara ini dikenal dengan asas “Tri-kon”, yakni penyelenggaraan pendidikan harus berkelanjutan, terpadu, dan berakar di bumi tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Sejalan dengan itu, Ki Hajar juga memiliki pemikiran tentang “Tri-pusat Pendidikan”, yakni pendidikan hendaklah berlangsung di tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak, yakni daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (konatif), sehingga diharapkan kelak mereka mampu mandiri dan memiliki kepedulian terhadap sesama, serta menjadi humanis dan berbudaya.

Misi Pendidikan adalah misi ke-3 dari Empat Misi Tzu Chi. Dalam menjalankan misi pendidikan, Tzu Chi mengutamakan pengajaran pendidikan budi pekerti yang diimbangi dengan kurikulum (akademis) yang sangat lengkap. Setiap tahunnya guru-guru sekolah Tzu Chi mengadakan proses kelulusan siswa-siswa dengan mengadakan kamp pendewasaan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Konsep pendidikan konsentris (nilai-nilai dan kebudayaan), tripusat (keluarga, sekolah, masyarakat), dan humanis sangatlah dibutuhkan hingga kini. Apalagi saat ini sebagian kalangan muda mulai berani dan terbuka berperilaku tidak menghormati orang tua hingga melanggar norma-norma kemanusiaan.

Ci 慈 (Welas Asih Tanpa Penyesalan) maksudnya seorang pendidik harus bisa mengasahi anak-anak didiknya seperti mengasahi anaknya sendiri, *Bei 悲* (Belas Kasih Tanpa Mengeluh) seorang pendidik harus memiliki kepedulian

kepada sesama, *Xi 喜* (Sukacita Tanpa Kerisauan) seorang pendidik harus bisa membuat anak-anak merasa bahagia, *She 捨* (Rela Memberi Tanpa Pamrih) seorang pendidik harus memiliki kejujuran, kebenaran, dan kejujuran dalam memberi.

Keempat kalimat ini menjadi prinsip dunia pendidikan di Tzu Chi. Dengan berlandaskan hal tersebut, para pendidik di Tzu Chi baru bisa mengarahkan kepada anak-anak didiknya untuk berbudaya humanis, karena para pendidik telah menjadi model yang baik. Hasilnya pun bertujuan untuk meredam sikap tidak menghormati orang tua, serta sikap yang melanggar norma-norma.

Menanamkan nilai-nilai positif menjadi suatu pandangan dan pemikiran dalam pendidikan budaya humanis Tzu Chi. Sehingga dalam mempersiapkan mentalitas generasi penerus dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan para orang tua, guru, dan bangsa Indonesia.

Anand Yahya
Pemimpin Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Mengantarkan Cinta Kasih di Tengah Badai

*Menyalurkan bantuan darurat pascabada di Taiwan
Menghemat sumber daya alam dan senantiasa bersyukur
Menghimpun niat baik untuk mengadakan pementasan
Saling menyemangati untuk menciptakan berkah bagi dunia*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://goo.gl/9Hq9sX>

Hujan lebat yang turun sehabarian kemarin mendatangkan tidak sedikit bencana. Yang paling parah adalah terjadinya tanah longsor dan banjir di beberapa tempat. Saya sangat khawatir. Sepanjang hari, saya melihat laporan berita dan merasa sangat tidak tenang.

Namun, saya sangat berterima kasih kepada relawan Tzu Chi di seluruh Taiwan yang tetap tinggal di pusat koordinasi penanggulangan bencana. Begitu menerima kabar tentang bencana, mereka segera melaporkannya kepada Kantor Pusat Tzu Chi di Hualien. Para *Qing Xiu Shi* (murid Master Cheng Yen yang hidup dan tinggal di Griya Jing Si, dan melatih diri layaknya seorang anggota Sangha, tetapi tidak masuk keanggotaan Sangha) bergadag dari tadi malam hingga pagi hari. Mereka berjaga di sana untuk mengumpulkan laporan informasi dari berbagai tempat.

Tadi, pagi-pagi sekali, seorang *Qing Xiu Shi* memberi tahu saya bahwa tadi malam mereka menerima pesan dari Departemen Kesejahteraan Sosial bahwa mereka berharap Tzu Chi dapat menyediakan makanan hangat. Ada sekelompok warga yang kesulitan untuk memasak akibat terputusnya aliran air, listrik, dan gas. Mereka berharap Tzu Chi dapat memberikan bantuan dari segi ini.

"Ini adalah badai terparah di Taipei dalam 200 tahun terakhir ini. Sistem drainase tidak mampu menampung air hujan yang begitu banyak sehingga mengakibatkan banjir di beberapa tempat. Akibatnya, air mengalir dengan cepat menuju ruang bawah tanah di dua komunitas sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi warga," ujar seorang *Qing Xiu Shi*.

Relawan Tzu Chi dari Neihu, Taipei segera bergerak untuk menyediakan mi hangat dan mengantarkannya ke tempat penampungan sementara.

"Saat ada warga yang dilanda bencana, sebagai relawan Tzu Chi, tentu kami harus segera memberi bantuan," kata seorang relawan Tzu Chi dari Neihu, Taipei.

"Kami sangat berterima kasih. Semua orang saling membantu. Terima kasih," ujar warga.

Pada saat mengantarkan makanan hangat, mereka melihat ada beberapa rumah yang tergenang air. Karena itu, relawan kita segera bergerak untuk membantu warga membersihkan rumah. Relawan kita terus melakukannya hingga hampir pukul 11 malam. Ada pula petugas yang bekerja di tengah hujan lebat dan angin kencang untuk memperbaiki pipa air.

Saat ingin menggunakan air, kita cukup membuka keran air. Apakah air sungguh datang dengan sendirinya? Sesungguhnya, dibutuhkan kerja keras untuk mengalirkan air bersih ke setiap rumah. Untuk hidup dengan sehat, kita membutuhkan air bersih. Dapat memiliki air yang bersih dalam kehidupan sehari-hari, kita harus berterima kasih kepada para petugas yang bersusah payah memperbaiki pipa air di tengah hujan lebat.

Begitu pula dengan jaringan listrik. Saat jaringan listrik terputus, orang-orang kesulitan untuk hidup. Orang masa sekarang sangat bergantung pada tenaga listrik, tetapi tidak tahu untuk menghargainya. Setiap kali memperbaiki jaringan listrik, para petugas harus memanjat tiang yang tinggi di tengah hujan lebat dan angin kencang. Itu sangat berbahaya.

Namun, apakah para pengguna tenaga listrik mengetahui kerja keras para petugas dan berterima kasih kepada mereka? Cara terbaik untuk membalas budi mereka adalah dengan cara menghemat air, menghemat penggunaan listrik, dan menghemat sumber daya alam. Inilah cara terbaik untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap Bumi Pertiwi. Sungguh, kita harus senantiasa bersyukur.

Hati penuh rasa syukur sangatlah penting. Kita harus menghargai berkah dan memiliki hati penuh rasa syukur. Kita dapat membalas budi dengan cara bersumbangsih bagi sesama. Setelah menerima begitu banyak, bagaimana boleh kita tidak bersumbangsih? Demi kebaikan dunia ini, kita dapat bersumbangsih tanpa memengaruhi kehidupan kita. Saat setiap orang dipenuhi berkah, maka itulah berkah bagi dunia dunia, masyarakat, dan seluruh umat manusia.

Menghimpun Niat Baik

Kemarin di Taichung, kita mengadakan konser amal dan acara doa yang dihadiri oleh lebih dari 3.000 orang. Selain itu, lebih dari 200 pemain, termasuk artis dan relawan Tzu Chi dari utara dan selatan berpartisipasi dalam pertunjukan lonceng dan genderang. Melihat sekelompok anak muda ikut berpartisipasi dalam pertunjukan itu, saya sungguh tersentuh.

Saya lebih tersentuh melihat partisipasi enam orang biksu. Lewat gerakan tubuh, mereka menunjukkan semangat dan tekad Mahabiksu Jian Zhen dalam mewariskan Dharma. Semua itu sungguh membuat orang tersentuh. Selain itu, petugas pe-

madam kebakaran, tim penjaga pantai, dan tim penyelamat juga berpartisipasi dalam pertunjukan itu.

Lokasi acara di Taichung lebih unik. Ia terdiri atas dua panggung. Satu panggung untuk anggota komisaris kehormatan Tzu Chi dan yang lainnya untuk polisi, tim penyelamat pantai, dan anggota penyelamat. Para dokter dan perawat dari Rumah Sakit Tzu Chi juga mementaskan Bodhisatwa berlegan seribu. Salah seorang dokter juga berduet dengan Bapak Johnny Yin. Sungguh membuat orang tersentuh melihatnya.

Singkat kata, kekuatan cinta kasih ini berasal dari ketulusan hati. Dengan himpunan niat baik, mereka menunjukkan kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Artis yang hadir kemarin juga tidak sedikit. Saya sangat tersentuh melihatnya. Sungguh, saat hidup dalam kondisi aman dan tenteram serta memiliki sumber daya yang berlimpah, kita hendaknya menciptakan berkah bagi dunia.

Dengan membangkitkan sebersih niat baik, kita sudah dapat menciptakan berkah. Untuk apa kita membiarkan hidup menjadi sulit akibat pikiran? Untuk apa kita menghimpun karma buruk kolektif yang bisa mendatangkan bencana? Setiap orang hendaknya saling mendorong dan menyemangati untuk bersumbangsih setiap hari dengan penuh rasa syukur. Selain tanpa pamrih, kita juga harus bersyukur. Inilah yang harus kita usahakan.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 3 Juni 2017
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina.

修福粒米藏日月 · 持慧毫芒有乾坤

Memupuk Berkah: Dalam sebutir beras terhimpun cinta kasih sepanjang masa

Membina Kebijaksanaan: Dalam hal terkecil pun terkandung Dharma yang mengubah kehidupan

Master Cheng Yen Menjawab

Mana yang Akan Datang Terlebih Dahulu, Hari Esok atau Ketidakkekalan?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Kita tidak tahu apakah hari esok atau ketidakkekalan (kematian) yang akan terlebih dahulu datang, lalu buat apa bekerja keras dalam karir atau bisnis kita?

Master Cheng Yen menjawab:

Ketidakkekalan tidak semestinya dihadapi dengan sikap pasif, justru kita harus lebih aktif dalam berbuat hal-hal yang berarti.

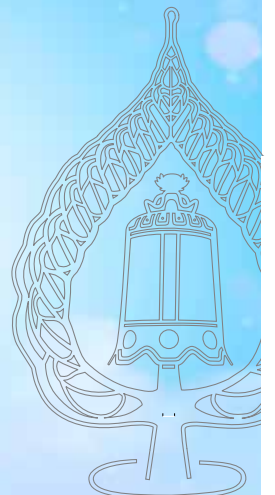
Ketidakkekalan merupakan bentuk peringatan kepada semua orang agar senantiasa menggenggam momen yang ada sekarang ini. Sebab kita tidak tahu perubahan pada masa mendatang. Kita harus menggenggam setiap waktu yang ada untuk berbuat dengan sebaik mungkin.

□ Sumber: Jurnal Harian Master Cheng Yen edisi musim panas tahun 2000
Penerjemah: Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)

Genta Hati

增長一切諸善法，
去疑解惑除無明，
堅定道心立宏願，
愛灑蒼生淨心靈。

Menumbuhkembangkan seluruh nilai-nilai kebajikan,
Mengikis setiap keraguan dan kegelapan batin,
Memperkokoh keyakinan dan membangun tekad luhur,
Menebar cinta kasih dan menyucikan hati semua makhluk.



TZU CHI MEDAN: Buka Puasa Bersama

Kebersamaan di Bulan Ramadan

Kebersamaan dan toleransi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memperkuat persatuan bangsa. Walaupun berbeda keyakinan, menjalani hidup saling berdampingan adalah salah satu prinsip yang diterapkan Tzu Chi. Landasan dasar Tzu Chi adalah agama Buddha, namun dalam penyebaran cinta kasihnya untuk semua makhluk hidup sesuai dengan tekad Master Cheng Yen yaitu "Demi Ajaran Sang Buddha dan Demi Semua Makhluk Hidup."

Di bulan Ramadan, umat Islam sedang menunaikan ibadah puasa dengan sukacita. Dalam kesempatan ini, relawan Tzu Chi Medan menggelar acara berbuka puasa bersama di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Medan. Para relawan pun menjadi bagian dari keluarga bagi 56 orang anak-anak panti asuhan dalam berbuka puasa.

Selasa sore, 13 Juni 2017 sebanyak 21 relawan Tzu Chi Medan telah tiba di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah. Kedatangan relawan disambut Pemimpin Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Kasirun Sudarsono S.pd. "Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah berkunjung ke Panti Asuhan Muhammadiyah. Inilah satu hal yang sangat perlu kita dukung karena bersifat

sosial tanpa membedakan suku, agama dan golongan," ungkapnya.

Handra Sikoko yang mewakili relawan Tzu Chi Medan menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan buka puasa ini. "Kedatangan kami para relawan adalah untuk berbagi kasih dengan adik-adik disini, semoga adik-adik disini merasakan kebahagiaan. Terima kasih kepada para pengurus panti asuhan yang telah merawat dan menjaga adik-adik kita ini sehingga nantinya berguna untuk bangsa dan negara," kata Handra. Selain sambutan, acara ini juga diisi dengan ceramah agama menjelang menit-menit berbuka puasa.

Terdengarnya suara azan Maghrib menjadi pertanda waktunya berbuka puasa. Sebagai pelepas dahaga, anak-anak meneguk minuman yang disediakan relawan Tzu Chi Medan dan menyantap kue-kue serta kurma. Selain berbuka puasa bersama, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga memberikan bingkisan berupa kain sarung kepada setiap anak dan juga semua pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah untuk digunakan pada saat Lebaran.

□ Nuraina (Tzu Chi Medan)



Relawan Tzu Chi Medan memberikan bingkisan berupa kain sarung kepada anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah, Medan dalam acara buka puasa bersama.



Relawan Tzu Chi Bandung mengadakan kegiatan baksos kesehatan umum, Cirebon, Jawa Barat. Selain itu relawan juga membagikan paket sembako, kursi roda, dan bingkisan Lebaran untuk masyarakat dan anak yatim piatu.

TZU CHI BANDUNG: Bakti Sosial Kesehatan

Indahnya Berbagi

Tzu Chi Bandung mengadakan bakti sosial kesehatan umum dan pembagian sembako kepada warga kurang mampu di Cirebon bekerja sama dengan Polda Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung di Keraton Kasepuhan, Cirebon. Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Baksos yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2017 ini berhasil memberikan pelayanan kepada 807 pasien umum. Sementara itu ada juga pembagian paket sembako yang terdiri dari beras 5 kg, minyak goreng 1 liter, dan mi instan 10 bungkus yang diberikan kepada 1.000 warga.

Selain itu sebanyak 8 kursi roda juga diberikan kepada warga yang membutuhkan, serta 250 bingkisan Lebaran yang terdiri dari alat tulis dan makanan kecil untuk anak yatim piatu yang dibagikan di hari yang sama.

Walaupun kegiatan baksos ini dilaksanakan di bulan Ramadan, relawan Tzu Chi tetap semangat melayani para pasien dan penerima bantuan. Kegiatan sosial ini pun mendapatkan tanggapan positif dari pihak Keraton Kasepuhan Cirebon dan Polda Jawa Barat karena Yayasan

Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menjalankan misi sosialnya sangat baik, cepat, dan terkoordinasi.

"Sikap gotong royong serta kasih sayang terhadap sesama dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang bisa menyatukan kita dalam kegiatan ini. Saling bergandengan tangan mewujudkan kegiatan sosial untuk masyarakat yang memerlukan bantuan ini merupakan nilai yang luar biasa," ungkap Kombes Pol Drs. Sudrajat, Dir Binmas Polda Jawa Barat.

Adanya bakti sosial pembagian sembako ini tentunya sangat diharapkan oleh warga yang kurang mampu. Selain meringankan biaya sehari-hari, warga pun dapat mengenal Tzu Chi seperti dirasakan oleh Suropto (65). Kegiatan ini sangat membantu dirinya, karena untuk beberapa hari ke depan kebutuhannya sudah terpenuhi. "Terima kasih, Alhamdulillah, senang sekali bisa berobat lalu dapet paket sembako juga. Bapak haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang telah mengadakan acara ini," ucap Suropto.

□ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BATAM: Donor Darah

Menggenggam Jodoh Baik Dalam Kebajikan

Tanggal 14 Juni merupakan Hari Donor Darah Sedunia. Menyambut hari donor darah yang telah memasuki tahun ke-14, insan Tzu Chi Batam bekerja sama dengan PMI Batam melaksanakan kegiatan donor darah di lantai 3 BCS Mall. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 11 Juni 2017 dan bertepatan dengan pelaksanaan ibadah puasa.

Dengan memberikan pelayanan yang terbaik untuk setiap donor yang datang dalam kegiatan ini, 55 relawan yang ikut berpartisipasi berhasil menghimpun niat baik 248 orang calon donor dan total darah yang terkumpul berjumlah 207 kantong. Kebanyakan para donor merupakan "pelanggan tetap" kegiatan donor darah Tzu Chi.

Salah satunya adalah Henky (25). "Saya pernah merasakan pentingnya darah bagi mereka yang memerlukannya pada saat operasi. Jadi saya merasa darah yang saya salurkan saat ini pasti akan ada

manfaatnya bagi orang yang sedang membutuhkan pada saat ini," jelasnya.

Respon positif juga diungkapkan oleh Aliang (43), "Donor darah itu bagus, selain bisa menyehatkan tubuh kita, darah yang kita donorkan juga bisa digunakan untuk membantu orang."

Melihat jumlah donor yang banyak, dr. Novi, kepala unit transfusi darah Kota Batam sangat bersukacita. "Saya sangat berterima kasih kepada Tzu Chi karena bersedia melakukan kegiatan donor darah di setiap bulan puasa," ujarnya.

"Meskipun memang tidak banyak orang mendonorkan darah di bulan ini, tetapi kita melihat jumlah donor acara Tzu Chi rata-rata banyak," tambah dr. Devi.

Sebelum mengakhiri kegiatan, relawan Tzu Chi Batam juga membagikan bingkisan kue Lebaran untuk 6 orang anggota PMI yang akan merayakan Hari Raya Idul Fitri.

□ Nopianto (Tzu Chi Batam)



Menyambut Hari Donor Darah Sedunia yang ke-14, insan Tzu Chi Batam bekerja sama dengan PMI Batam melaksanakan kegiatan donor darah di lantai 3, BCS Mall, Batam.

TZU CHI BIAK: Buka Puasa Bersama

Perwujudan Cinta Kasih Universal

Kalimat *Marhaban Ya Ramadan* sering terdengar seiring dengan datangnya bulan suci penuh berkah bagi umat Muslim. Banyak kegiatan yang dilakukan di bulan suci tersebut mulai dari sebelum fajar menyingsing sampai terbenamnya matahari. Semua dilakukan dengan penuh syukur oleh umat Muslim. Pada tahun 2017 ini, relawan Tzu Chi Biak tidak lupa berbagi kasih kepada para kaum *dhuafa* (mereka yang kurang mampu) yang berada di Kota Biak, Papua.

Kamis, 8 Juni 2017 bekerja sama dengan Perbankan Biak dan Masjid Syuhada Angkasa, Tzu Chi Biak mengadakan buka puasa bersama anak-anak dari Pondok Pesantren Hidayatullah, Pondok Pesantren Baabusalam, dan Panti Asuhan Pancasila.

Kegiatan ini adalah salah satu perwujudan cinta kasih universal yaitu tidak membedakan setiap insan, semua setara tanpa memandang latar belakang. Seperti Kata Perenungan Master Cheng Yen, "Tidak ada perbedaan derajat di dalam kehidupan manusia, kita harusnya dapat saling bersyukur, saling mendukung, dan saling membimbing."

Dalam sambutannya, Wakil Bupati Biak Numfor, Herry Naap S.Si, M.Pd mengungkapkan beberapa poin dalam memaknai Ramadan. "Puasa bukan hanya sekadar menahan lapar dan haus, mari kita jadikan momentum Ramadan sebagai refleksi rasa syukur dan cinta kasih yang universal," ungkap Herry. Beliau juga mengapresiasi serta mengucapkan terima kasih kepada Tzu Chi Biak yang selalu mengedepankan cinta kasih universal di Biak Numfor.

Hal senada juga diungkapkan Ketua Tzu Chi Biak, Susanto Pirono. "Tzu Chi dalam menjalankan misi-misinya bercita-cita untuk menyucikan hati manusia, mewujudkan masyarakat aman dan tenteram dan dunia terbebas dari bencana," ungkapnya. Susanto Pirono juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan-kegiatan Tzu Chi Biak.

Kegiatan buka puasa bersama ini berlangsung dengan khidmat dan hangat dengan suasana toleransi beragama. Selain itu, sebanyak 96 paket Ramadan dibagikan kepada anak-anak dari pondok pesantren, panti asuhan, dan masjid Syuhada Angkasa, Biak.

□ Marcopolo (Tzu Chi Biak)



Dok. Tzu Chi Biak

Relawan Tzu Chi Biak membagikan 96 paket Ramadan kepada anak-anak dari pondok pesantren, panti asuhan dan Masjid Syuhada Angkasa, Biak, Papua.



Calvin (Tzu Chi Tj. Balai Karimun)

Relawan Tzu Chi berdoa dan melakukan pemotongan tumpeng untuk merayakan perayaan Hari Ulang Tahun Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang ke-6.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: HUT Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ke-6

Makin Giat Melakukan Kebajikan

Sejak diresmikan pada 5 Juni 2011 lalu, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Mulai dari perkembangan dalam menjalankan misi dan visi Tzu Chi sampai perkembangan donatur.

"Untuk menjalankan itu semua tentu perlu kerja keras, usaha, dan perjuangan yang tidak mudah dari semua relawan yang telah bergabung selama 6 tahun ini," ucap Sukmawati, Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun saat merayakan Hari Ulang Tahun yang ke-6 Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun, Minggu, 4 Juni 2017.

Di hari jadi Tzu Chi Tanjung Balai Karimun tersebut, relawan mulai berkumpul sejak pukul 8.00 pagi. Mereka melakukan kebaktian *Sutra Teratai* bersama untuk meningkatkan keyakinan relawan agar dapat menyertakan kebijaksanaan kala berbuat kebajikan. Relawan pun disugahi penampilan isyarat tangan dan video kilas balik kegiatan 2016-2017 di Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Tayangan video tersebut diharapkan dapat mem-

bangkitkan semangat relawan untuk terus berbuat kebajikan.

"Semangat relawan harus terus dipompa untuk bekerja dalam kemanusiaan," tutur Sukmawati. Hari itu pun ia merasa bahagia karena bisa berkumpul bersama relawan dan melihat kekompakan serta saling dukung dalam setiap kegiatan.

Sukmawati pun tidak lupa mengungkapkan terima kasih kepada relawan dan donatur, "Untuk donatur yang datang dengan sendirinya dan relawan juga antusias dalam menggalang berkah. Saya sangat berterima kasih."

Hal senada diungkapkan oleh Ema, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Ia merasa amat bahagia dan bahkan ia merasa waktu 6 tahun sudah terlewati dengan sangat singkat, "Semoga kami bisa memiliki kantor sendiri nantinya," ungkap Ema.

□ Calvin (Tzu Chi Tj. Balai Karimun)

TZU CHI SINAR MAS: Peringatan Hari Susu Nusantara

Kepedulian Tzu Chi Terhadap Anak Negeri

Kandungan gizi pada susu yang bagus untuk perkembangan anak membuat pemerintah menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran minum susu di kalangan masyarakat. Itulah sebabnya, 1 Juni dikenal sebagai Hari Susu Nusantara. Relawan Tzu Chi Sinar Mas juga tak luput dari kegiatan ini.

Sebanyak lebih dari 5.500 anak yang tersebar di wilayah Sumatera hingga Kalimantan ikut serta dalam merayakan Hari Susu Nusantara bersama relawan Tzu Chi Sinar Mas. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang duduk di bangku TK/PAUD hingga siswa kelas 6 SD.

Adapun Tzu Chi Sinar Mas yang menyelenggarakan kegiatan ini di antaranya *Xie Li Sumatera Utara, Downstream Lampung, Siak, Jambi 1 & 2, Kalimantan Selatan 1 & 2, Kalimantan Timur 1 & 2, Gunung Mas, Kalimantan Tengah 1, 2, 4, & 5, Ketapang 2, dan Semitau* yang diikuti sebanyak 550 relawan Tzu Chi Sinar Mas.

Perayaan Hari Susu Nusantara ini diramaikan dengan beragam kegiatan diantaranya membagi-bagikan

susu segar kepada para pelajar. "Sebagai anak penerus bangsa, kita memperjuangkan kemerdekaan saat ini dengan memajukan mutu pendidikan melalui belajar dengan rajin. Kita juga harus mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan jangan lupa minum susu," ungkap Aris Budi Wijianto, relawan Tzu Chi Sinar Mas *Xie Li Gunung Mas*.

Setiap tahunnya relawan Tzu Chi Sinar Mas memperingati Hari Susu Nusantara. Namun yang berbeda pada tahun ini, mayoritas relawan maupun peserta Hari Susu Nusantara di seluruh *Xie Li* sedang menjalankan puasa, sebab 1 Juni 2017 jatuh di bulan suci Ramadan.

Namun dalam kondisi berpuasa sekali pun, baik relawan Tzu Chi Sinar Mas maupun anak-anak tetap bersemangat dalam merayakannya. Sebagian dari peserta akan menyantap susu yang dibagikan pada saat berbuka atau pun sahur.

□ Ruth Putryani Saragih (Tzu Chi Sinar Mas)



Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Tzu Chi Sinar Mas secara rutin mengadakan kegiatan bersama anak-anak sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memperingati Hari Susu Nusantara.

Relawan Tzu Chi Padang: Kwe Sun Kie (Susi)

Semangat Melakukan Kerja Amal



Dok. Tzu Chi Padang

Awal mengenal Tzu Chi, dulu kan saya masuk dan tergabung menjadi anggota Perkumpulan Sosial Tionghoa HTT (Himpunan Tjinta Teman). Suami saya juga. Saat itu, Ketua HTT juga salah satu relawan Tzu Chi. Pada satu kesempatan, kami diminta untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembagian beras. Puluhan orang dari HTT banyak yang mengikuti kegiatan tersebut. Dulu Tzu Chi Padang membagikan beras yang dibawa dari Taiwan. Itu tahun 2005. Lokasinya waktu itu antara lain di Padang Panjang, dan ada juga di Bukit Tinggi.

Setelah kegiatan tersebut, setiap mau ada kegiatan bagi beras saya dipanggil lagi. Ya saya terus pergi. Akhirnya relawan Tzu Chi Padang pun bertanya ke saya, mau tidak bergabung

"Waktu bagi beras kita masuk di pelosok-pelosok, di kampung-kampung. Kita lihat di kampung itu banyak orang-orang yang tidak mampu dan membutuhkan bantuan. Jadi saat kita antar beras dan melihat kebahagiaan mereka, rasanya haru sekali."

di Tzu Chi? Tentu saya tanyakan kepada suami terlebih dahulu ajakan tersebut. "Boleh tidak saya bergabung di Tzu Chi?" tanya saya saat itu kepada suami. "Mengapa tidak boleh? Itu kan baik," jawab suami saya. Nah sejak saat itulah saya bergabung di Tzu Chi sampai sekarang.

Banyak hal yang saya pelajari dari Tzu Chi. Waktu bagi beras kita masuk di pelosok-pelosok, di kampung-kampung. Kita lihat di kampung itu banyak orang-orang yang tidak mampu dan membutuhkan bantuan. Jadi saat kita antar beras dan melihat kebahagiaan mereka, rasanya haru sekali.

Waktu gempa di Padang tahun 2009, selama tiga minggu saya ikut kegiatan Tzu Chi untuk membagikan sembako di kampung-kampung. Saat itu, relawan Tzu Chi Jakarta juga ikut bergabung dalam memberikan bantuan bagi korban gempa di Padang. Waktu bergabung itu rasanya makin giat di Tzu Chi.

Di Tzu Chi Padang relawannya belum terlalu banyak. Jadi di mana ada kegiatan, ya ikut. Kalau survei kasus dipanggil ya jalan. Di bagian konsumsi, ya jalan. Senang kita bisa sediakan makanan. Tidak tahulah rasanya kalau berkegiatan di Tzu Chi itu meski capek tapi hati senang. Hilang capeknya.

Waktu di bagian konsumsi, tepatnya pada tahun-tahun pertama, saya pernah menangis. Kita capek-capek kerja tapi ada saja orang yang sepertinya marah-marah dengan pekerjaan kita. Jadi rasanya itu, mau berbuat baik kok susah banget ya, kata saya waktu itu. Kami sudah kerja susah-susah, pagi-pagi keluar rumah menyiapkan makanan bagi relawan, tapi kita disalahkan juga. Begitulah yang saya rasakan saat itu.

Setelah itu, semakin lama saya di Tzu Chi, akhirnya saya pun berpikir ya sudah sekarang ini saya mau kerja

untuk diri saya. Kita beramal untuk diri kita kan? Jadi saya tetap jalan, tetap semangat. Tidak lagi memikirkan omongan orang. Selain itu, dulu karakter saya memang agak emosian orangnya. Tempramen sekali. Tapi sejak saya masuk dan ikut kegiatan-kegiatan Tzu Chi, lama-lama jadi me—nyadari karakter diri sendiri dan saat ini sudah jauh berubah. Sekarang sudah bisa sabar. Dulu, kalau ada apa-apa, wah langsung emosi. Kalau sekarang sudah bisa diredam.

Bergabung di Tzu Chi juga memperkenalkan saya dengan sosok Master Cheng Yen. Kalau pandangan saya soal Master ya beliau guru yang luar biasa bijaksana, tidak hanya bicara, tapi Master juga melakukan apa yang beliau katakan.

Sejak masuk di Tzu Chi juga, rasanya urusan keluarga, suami, anak semuanya lancar-lancar. Walaupun suami saya setahun lalu sudah tiada, saya tetap semangat. Anak-anak saya juga mendukung, jadi saya tambah semangat terjun dan berkontribusi dalam kegiatan amal seperti ini.

Harapan saya, Tzu Chi di Padang tambah berkembang. Saya juga berharap relawan-relawan kita ini kompak. Biar pun orangnya tidak banyak tapi kalau kompak, pasti kita bisa berbuat banyak untuk masyarakat di Padang ini.

Seperti dituturkan kepada Khusnul Khotimah

Kilas



Erlin Tan

Buka Puasa Bersama Mempererat Tali Silaturahmi

Bulan Ramadan menjadi momentum untuk saling mempererat silaturahmi antar sesama. Pada Ramadan tahun 2017 ini, relawan Tzu Chi komunitas He Qi Utara 1 mengajak anak-anak Kelas Budi Pekerti Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi 2 Muara Angke berbuka puasa bersama pada tanggal 4 Juni 2017. Terhitung hampir 300 orang yang terdiri dari anak-anak dan orang tua mendaftarkan diri mereka dalam kegiatan ini sejak di—bukanya pendaftaran usai acara Hari Ibu (21/05/17).

Relawan memulai acara dan langsung mempersilakan Ustad Muhammad Mubarak dan Ustad Robi untuk memberikan ceramah menjelang berbuka puasa. Setelah itu, relawan membagikan makanan untuk berbuka puasa.

Dalam acara ini hadir pula Ketua RW, Mumainah yang menyambut positif dan mengapresiasi diadakannya kegiatan buka puasa bersama. "Ini merupakan ajang yang sangat baik karena dapat mempererat tali silaturahmi antar—sesama," ungkap Mumainah.

□ Erlin Tan

Garage Sale Bazar Murah Menjelang Lebaran

Hadirnya *garage sale* yang diadakan oleh muda-mudi Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng pada 11 Juni 2017 memberikan angin segar bagi mereka yang berpenghasilan terbatas. Masyarakat menyambut acara ini dengan sangat antusias. Tidak hanya warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, tapi acara ini juga diburu warga dari daerah lainnya.

Ria Amelia (24), salah satu warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi datang ke bazar bersama suaminya, Fajar Ibrahim (26) dan adiknya. "Murah dan berkualitas, masih layak pakai," ujar Ria. Ria lebih banyak membeli pakaian dan boneka. "Mudah-mudahan di tahun berikutnya ada lagi," tambah sang suami.

Barang yang dijual dalam *garage sale* ini bervariasi, seperti pakaian dewasa, pakaian anak-anak, sepatu dan sandal dewasa maupun anak-anak, sarung, asesoris, minuman maupun makanan (biskuit), bahkan aneka mainan dan boneka.

"Kita ingin menjual barang-barang murah dan berkualitas," ujar Heubart Arief Muhandi, koordinator kegiatan. Hasil penjualan dari bazar yang diadakan pun akan disumbangkan ke panti asuhan maupun orang-orang yang membutuhkan. □ Yulianti



Andriyan VT (Tzu Ching)



Yulianti

Graduation SD Tzu Chi Indonesia Awal Perjuangan Meraih Impian

Sebanyak 162 murid SD Tzu Chi Indonesia mengikuti prosesi kelulusan tahun 2017. Mereka menjadi angkatan pertama yang telah berhasil mengakhiri perjalanan pendidikan di SD Tzu Chi Indonesia sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 2011 silam. Acara diadakan di *Gou Yi Ting* aula lantai 3, Tzu Chi Center yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada Sabtu pagi, 3 Juni 2017.

Upacara kelulusan ini menampilkan drama yang mengusung tema tentang "Believe your dreams" (percaya pada impianmu). Drama ini menceritakan tentang keseharian anak-anak di sekolah, memperoleh kesulitan dan tantangan, dan bagaimana mereka bisa berjuang meng—hadapi tantangan tersebut.

Kepala SD Tzu Chi Indonesia, Caroline Widjanarko berharap apa yang dipelajari di sekolah selama enam tahun bisa menjadi bekal di masa yang akan datang. "Bisa menjadi orang yang bermoral dan berbudi pekerti, sukses, dan yang paling penting menjadi orang yang bahagia," ujarnya. Ia juga berpesan kepada semua muridnya agar terus bekerja keras, rajin, tidak pernah takut dan terus bangkit untuk meraih impian.

□ Yulianti

Peresmian Kantor He Qi Timur Rumah Baru He Qi Timur

Setelah 10 tahun berkarya dan ber—sumbangsih di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara, relawan komunitas Tzu Chi He Qi Timur akhirnya mempunyai rumah baru (kantor Tzu Chi —red). Peresmian Kantor Tzu Chi komunitas He Qi Timur ini dilangsungkan pada Minggu, 4 Juni 2017 di lantai 3 Mall of Indonesia, Kelapa Gading.

Peresmian rumah baru He Qi Timur ditandai dengan pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei. Usai memotong tumpeng, Liu Su Mei mengucapkan terima kasih kepada relawan. Ia juga bersyukur dan mengungkapkan kebahagiaannya atas rumah baru relawan He Qi Timur.

"Sekarang He Qi Timur pun sudah lengkap. Relawan telah mempunyai toko buku *Jing Si Books & Café*, Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan, dan rumah baru ini. Jadi semua harus *ji you* (semangat —red)," ujarnya. Di rumah baru tersebut, Lynda Suparto, Ketua He Qi Timur menuturkan akan bersama-sama mengajak relawan untuk belajar, melatih diri, dan menyebarkan cinta kasih untuk masyarakat. "Semua itu agar komunitas kita di Kelapa Gading ini juga bisa damai sejahtera," imbuhnya.

□ Felicite Angela Maria (He Qi Timur)



Hadjanto Kumawan (He Qi Timur)

Cermin

Naga Pengabul Keinginan



Tuhan! Saya berharap setiap hari selalu tersedia kue wortel lezat untuk saya!" Kata Ajie si anak kelinci yang kembali memohon kepada Tuhan agar keinginannya dapat terkabul. Tetapi, kenapa nasibnya selalu kurang beruntung? Kecuali di hari ulang tahunnya, di mana keinginan Ajie memiliki mainan boneka kelinci terkabul. Biasanya keinginan yang ia harapkan selalu seperti gelembung sabun yang pecah tanpa meninggalkan bekas. Karena itu Ajie sering merasa tidak gembira, selalu merasa jika Tuhan tidak begitu baik padanya. "Kenapa anak kelinci kecil lainnya punya, saya tidak?" untkannya. Ia senang sekali membandingkan orang lain dengan dirinya. Semakin membandingkan

dirinya, Ajie pun semakin merasa kekurangan. Pada suatu malam dengan menghadap ke angkasa, Ajie kembali berkata dengan suara keras, "Oh Tuhan, saya berharap diri saya bisa lebih gembira!" Baru saja selesai berkata, tiba-tiba sebuah bola yang bersinar terang masuk ke dalam rumah melalui jendela. Hal ini membuat Ajie sangat terkejut. Ia memandang bola itu. Bola yang bersinar terang itu berubah menjadi seekor naga kecil yang mempesona. Naga tersebut berkata, "Saya adalah Naga Pengabul Keinginan yang datang dari Planet Da Ai! Ajie, kamu berharap dirimu bisa menjadi lebih gembira, saya bisa membantu

mewujudkannya. Tapi harus ada kerja sama darimu, baru bisa berhasil!" Ajie tidak menyangka permohonannya bisa terkabul, meskipun kue wortel dan mainan elektronik yang ia inginkan tidak mampu diberikan oleh Naga Pengabul Keinginan. Setidaknya kini ada kegembiraan yang muncul! Ajie memutuskan akan berusaha keras untuk bekerja sama dengan Naga Pengabul Keinginan. "Pertama kamu harus sering berdoa memohon sesuatu yang baik untuk semua orang, bukan hanya untuk diri sendiri," kata Naga Pengabul Keinginan. "Baiklah! Untuk itu saya berdoa semoga kelinci di seluruh desa mendapat kue wortel untuk dimakan! Permohonan seperti ini boleh tidak?" jawab Ajie." Naga Pengabul Keinginan berkata sambil tertawa, "Tidak perlu begitu rinci! Berharap semuanya bisa makan dengan kenyang, riang gembira, selalu selamat, begitu sudah cukup!" Sejak itu, Ajie tidak hanya berdoa untuk dirinya sendiri, tetapi juga berharap baik untuk orang lain. Tidak lama kemudian, ia menemukan bahwa dirinya telah berubah. Selanjutnya, Naga Pengabul Keinginan meminta Ajie untuk setiap saat melakukan kebaikan. "Apa yang disebut sebagai perbuatan baik?" tanya Ajie. Naga Pengabul Keinginan pun menjawab dengan berkata, "Misalnya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, memungut sampah, membantu orang lain mengatasi masalah, semua itu adalah contoh perbuatan baik."

Sejak saat itu, Ajie bekerja sangat keras melakukan perbuatan baik. Awalnya teman-teman Ajie sering menertawakannya, tetapi menyaksikan Ajie mengambil sampah dengan sangat gembira akhirnya teman-temannya juga mengikuti Ajie mengambil sampah. Terkadang di saat istirahat sekolah, Ajie teringat untuk melakukan perbuatan baik setiap saat. Ia lalu bergegas bertanya pada guru Kelinci, "Apakah ada hal yang bisa saya bantu?" Ajie pun berniat membantu guru membawakan barang-barang, membagi makanan, dan menyimpan kembali mainan. Setelah beberapa waktu kemudian, Naga Pengabul Keinginan ingin kembali ke Planet Da Ai. "Ajie, apakah kamu gembira?" tanya Naga Pengabul Keinginan. Ajie pun berkata, "Sekarang saya baru tahu, mendoakan sesuatu yang baik jauh lebih penting daripada memohon sesuatu untuk diri sendiri. Saya berterima kasih pada Anda yang membuat saya merasa begitu riang gembira dan bersuka cita!" Tak lama kemudian, Naga Pengabul Keinginan yang baik perlahan berubah kembali menjadi sebuah bola. Sebelum pergi, Naga Pengabul Keinginan berkata, "Ajie, sesungguhnya saya sama sekali tidak membantu apa-apa, yang membantu kamu adalah kegembiraanmu dalam melakukan perbuatan baik dan sering memikirkan orang lain!" Ajie pun secara spontan berdoa di dalam hati. "Saya ingin selalu melakukan perbuatan baik, agar semua orang merasa gembira!"

□ Sumber: Membimbing Cinta Kasih Universal
Penjemah: Yusniaty (He Qi Utara)
Penyelas: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Oleh: dr. Putu Sudarsana, Sp. An
Dokter Spesialis Anestesi
Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi Cengkareng

PERTOLONGAN PERTAMA JANTUNG PARU PADA KONDISI DARURAT



Pernahkah menemukan salah satu kerabat mendadak pingsan tidak sadarkan diri di hadapan Anda? Atau pernahkah menemukan kejadian, tiba-tiba kerabat tersedak sesuatu seperti leher yang tercekik sampai napasnya terhenti hingga tidak sadarkan diri? Kejadian seperti ini sering terjadi pada keseharian kita dan jika tidak segera mendapatkan pertolongan bisa berakibat kematian.

Lakukanlah tindakan khusus yang disebut Bantuan Hidup Dasar. Jika tetap tidak bergerak segera pindahkan ke lokasi yang aman, mengaktifkan sistem tanggap darurat seperti menelepon 118, atau melakukan Resusitasi Jantung Paru (CPR atau RJP), dan dilanjutkan dengan rujukan ke tempat atau tenaga yang lebih terlatih.

Langkah-langkah melakukan pertolongan pertama Jantung Paru (CPR atau RJP):

1. Bantuan sirkulasi atau pijatan jantung luar

Lakukan penilaian denyut nadi dengan meraba denyutan nadi besar (nadi karotis) di sekitar leher kanan dan kiri.

Lakukan tindakan pijatan luar: berupa penekanan yang dilakukan pada garis tengah tulang dada kira-kira 2-3 jari di atas permukaan lengkung iga bawah. Kedalaman penekanan disesuaikan dengan kelompok usia yaitu dewasa (4-5cm), anak (3-4cm), dan bayi (1-2cm dengan menggunakan ibu jari). Posisi penekanan tidak boleh menghentak dengan kecepatan teratur sekitar 100 kali permenit dan setiap 3 menit dilakukan penilaian ulang adanya denyut nadi di leher kiri atau kanan.

2. Membebaskan jalan napas

Dilakukan penilaian apakah ada sumbatan cairan atau benda di sekitar mulut sampai tenggorokan. Bersihkan benda asing yang menyumbat jalan napas dengan sapuan jari/sedotan/kain. Posisikan kepala korban dengan mengangkat dagunya ke arah dahi disertai dengan menekan dahi ke arah belakang kepala.

3. Bantuan napas

Jika napas sudah terbuka lakukan tindakan pemberian napas buatan. Lakukan penilaian dengan melihat adanya dada yang mengembang naik turun atau merasakan adanya hembusan nafas di sekitar mulut dan hidung korban. Jika dipastikan korban tidak bernapas, lakukan usaha napas buatan dengan meniupkan udara dari mulut ke mulut atau hidung korban sambil melihat pengembangan dada.

RJP dilakukan secara teratur, berurutan, dan tidak terputus-putus sampai diputuskan mengakhiri tindakan.

Sedap Sehat



Halim Kusin (He Qi Barat)

Jamur Asam Manis

Bahan A:

- Jamur tiram : ½ kg (disuir kasar)
- Tepung bumbu : 1 bungkus
- Tepung terigu : 100 gr
- Garam : ½ sendok teh
- Minyak goreng : secukupnya (untuk menggoreng)

Bahan B:

- Saus tomat : 100 gr
- Gula pasir : 50 gr
- Garam : 1 sendok teh
- Penyedap rasa : ½ sendok teh
- Minyak goreng : secukupnya (untuk menumis)

Cara membuat:

1. Jamur dicuci dan diperas sampai kering.
2. Campurkan tepung bumbu, tepung terigu, dan garam lalu aduk rata.
3. Masukkan jamur ke dalam adonan tepung tadi.
4. Panaskan minyak goreng. Goreng jamur sampai warna kecokelatan.

Saus:

Tumis saus tomat, kemudian masukkan air. Tambahkan gula pasir, garam, penyedap rasa, kemudian masak sampai mengental. Masukkan jamur yang telah digoreng ke dalam saus, aduk sampai rata. Setelah merata semuanya, jamur asam manis siap dihidangkan.

□ Sumber: Lim Ferie (He Qi Barat)



Ragam Peristiwa



PAKET BANTUAN KEBAKARAN (7 JUNI 2017)

PENYERAHAN LANGSUNG. Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menyerahkan paket bantuan kebakaran kepada warga RT 007/07 Tugu Selatan, Koja, Jakarta Utara yang mengalami musibah kebakaran. Sebanyak 65 boks kontainer yang terdiri dari selimut, sarung, pakaian, sandal, perlengkapan mandi, ember, dan air minum dibagikan kepada warga yang terkena musibah.

Yuliati



BELAJAR PELESTARIAN LINGKUNGAN (4 JUNI 2017)

MEMILAH KERTAS. Sebanyak 55 anak asuh dari Tim Teratai Komunitas *He Qi* Pusat bersama 12 orang tua dan 12 relawan *He Qi* Pusat mengunjungi Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Duri Kosambi, Jakarta Barat. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak asuh agar senantiasa peduli terhadap lingkungan dan mengetahui cara daur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai.

Ridwan (He Qi Pusat)



BUKA PUASA BERSAMA (9 JUNI 2017)

MENJALIN KEBERSAMAAN. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menggelar acara buka puasa bersama yang bertempat di Kantin Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan yang diikuti sekitar 900 karyawan dari Yayasan, DAAI TV, dan Badan Misi Tzu Chi ini bertujuan untuk memupuk kebersamaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama.

Metta Wulandari



UPDATE PEMBANGUNAN AULA JING SI TZU CHI BANDUNG (13 JUNI 2017)

AULA JING SI BANDUNG. Pembangunan rumah batin insan Tzu Chi di Kota Bandung Jawa Barat sudah memasuki tahap akhir. Seremoni pembangunan Aula Jing Si yang dimulai pada 16 Mei 2016 ini dihadiri Stephen Huang, perwakilan Tzu Chi International, relawan Tzu Chi Jakarta, dan Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan.

Anand Yahya

Tzu Chi Internasional

Baksos Kesehatan Tzu Chi di Tacloban, Filipina

Menjaga Kesehatan Warga Tacloban

Tahun 2013, topan Haiyan yang kuat telah memporak-porandakan Kota Tacloban di Filipina. Selama empat tahun sejak bencana berlalu, relawan Tzu Chi masih tetap berada di sana dan mengadakan baksos kesehatan berskala besar selama tiga tahun berturut-turut di Tacloban. Tahun ini bakti sosial kesehatan di—selenggarakan oleh gabungan tim medis dari TIMA Filipina, Taiwan, dan Singapura sejak tanggal 25-27 Mei 2017 yang berlokasi di Leyte Progressive High School, Tacloban. Tim medis yang terdiri dari 614 relawan dan tenaga pelayanan kesehatan berhasil melayani 6.246 orang.

Jessica yang berusia dua puluh tahun sudah sangat lama menderita sakit gigi. Karena tidak memiliki uang, ia sama sekali belum pernah pergi berobat ke dokter gigi sejak kecil sampai sekarang. Tahun 2016 yang lalu Jessica tidak sempat mengikuti bakti sosial kesehatan Tzu Chi, maka di hari pertama bakti sosial yang berlangsung pada tanggal 25 Mei tahun ini, Jessica sudah mendaftarkan diri sejak pagi-pagi sekali. Dokter Chang dari Filipina sebagai sesama wanita sangat mengerti perasaan Jessica, ia mempertimbangkan ada tiga



Peng Peiwei (Tzu Chi Taiwan)

Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Filipina, Taiwan, dan Singapura melakukan pelayanan kesehatan kepada 6.246 orang warga kota Tacloban, Filipina.

gigi depan Jessica yang rusak sangat parah dan berlubang besar. Jika gigi depan itu dicabut, akan mempengaruhi penampilan wajahnya, maka dokter Chang telah menghabiskan waktu selama dua jam untuk melakukan pengobatan pada akar gigi Jessica.

Setelah menjalani pembedahan dan berhasil dengan baik, Jessica dengan gembira berfoto bersama dokter Zhang

dan mengungkapkan rasa terima kasihnya, dan berkata, "I love you". Jessica yang sedang kuliah di sebuah perguruan tinggi berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal, biaya hidup keluarga bersumber pada usaha kecil-kecilan ibunya. "Kalau ada uang digunakan untuk bayar uang kuliah. Kuliah lebih penting daripada mengobati sakit gigi," ungkapnya. Nilai akademik

Jessica sangat baik, ia juga berharap untuk bisa menjadi seorang relawan kelak untuk membalas budi baik Tzu Chi.

Melihat dan Merasakan Cinta Kasih

Pamela Yu, seorang pemilik toko aneka bahan bangunan, tokonya telah dijajah penduduk saat terjadi bencana topan Haiyan, hal ini membuat dirinya menyaksikan sisi gelap dari sifat manusia. Sedangkan Tzu Chi telah memulihkan vitalitas kehidupan di Tacloban melalui program "Cash for Work" yang membuat dirinya melihat kembali sisi terang dari sifat manusia. Ia dengan penuh keyakinan berkata kepada diri sendiri: "Saya ingin bergabung dengan Tzu Chi, saya ingin membantu orang lain."

Di sini tidak ada ruang pengobatan yang berjendela terang dan bersih, tidak ada perlengkapan alat pendingin yang nyaman, juga tidak ada yang menerima bayaran uang, hanya terdapat misi yang menjadikan setiap pasien sebagai guru pembimbing, misi kemanusiaan sepenanggungan dan sependaftaran dalam menangani penyakit dan ke—berlangsungan hidup setiap orang.

□ Sumber: <http://www.tzuchi.org>
Diterjemahkan oleh: Erlina Zheng
Penyelar: Agus Rijanto Suryasim